

# Edukasi “Bijak Menyikapi Issue Penggunaan Obat Sirup bagi Anak” kepada Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin

Nita Safitri<sup>1</sup>, Difa Intannia<sup>1</sup>, Herningtyas Nautika Lingga<sup>1</sup>, Imam Muftadi<sup>2</sup>, Prima Happy Ratnapuri<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>UPT Puskesmas Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: primahappy@ulm.ac.id

## ABSTRAK

Posyandu adalah tempat pelayanan kesehatan masyarakat dalam hal peningkatan status gizi masyarakat, kesehatan ibu dan anak sebagai upaya preventif dan promotif. Permasalahan isu adanya sirup obat yang mengandung etilen glikol dan dietilen glikol meresahkan ibu-ibu karena menyebabkan terjadinya gagal ginjal akut untuk anak-anak. Program promosi kesehatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, informasi dan pengetahuan terkait isu cemaran pada sirup obat kepada kader posyandu. Metode yang dilaksanakan yaitu penyuluhan secara langsung melalui presentasi dan diskusi interaktif, disertai dengan pembagian leaflet kepada 25 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin. Hasil dari program yang dilakukan peserta adalah peserta memiliki pemahaman yang lebih baik dan komprehensif terkait isu cemaran sirup sehingga dapat menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada masyarakat di lingkungan agar lebih bijak dalam menyikapi berbagai isu cemaran sirup yang beredar.

**Kata Kunci:** Cemaran, Dietilen Glikol, Etilen Glikol, Leaflet, Penyuluhan.

## ABSTRACT

*Posyandu is a public health service center in terms of improving nutritional status of the community, maternal and child health as a preventive and promotive effort. The issue of the existence of medicinal syrup containing ethylene glycol and diethylene glycol disturbs mothers because it causes acute kidney failure in children. This health promotion program aims to provide education, information and knowledge related to the issue of drug syrup contamination to posyandu activists. The method implemented was direct education through presentations and interactive discussions, accompanied by leaflet distribution to 25 posyandu activists in the Landasan Ulin Health Center area. The result of the program carried out by participants is that the participants have a better and comprehensive understanding of the issue of syrup contamination so that they can convey the information obtained to wider community in the Landasan Ulin Health Center area, so that they are wiser in responding to various issues of syrup contamination.*

***Keywords: Contamination, Diethylene Glycol, Ethylen Glycol, Leaflet, Education.***

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan Kesehatan di Masyarakat senantiasa ditingkatkan dan difasilitasi untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan ibu, anak, dan bayi/balita dengan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang tersebar di setiap desa dibawah pengelolaan puskesmas kabupaten/kota. Keberadaan Posyandu sebagai sarana terdekat dengan masyarakat memiliki peranan yang penting dalam upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak untuk membantu menurunkan percepatan angka kematian ibu dan bayi (Didah, 2020).

Kegiatan pembedayaan dan peningkatan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif kepada masyarakat di posyandu dikelola oleh kader posyandu yang terdiri dari masyarakat yang secara sukarela dan memiliki kemampuan serta waktu untuk penyelenggaraan kegiatan di posyandu. Kader memiliki peran penting sebagai pembawa dan pemberi informasi kepada Masyarakat untuk menghindari informasi yang tidak benar atau hoaks yang beredar dimasyarakat (Intannia, dkk., 2022).

Keberhasilan pengelolaan kegiatan posyandu tergantung pada keaktifan kader posyandu sebagai ujung tombak kegiatan posyandu diwilayahnya. Kader memiliki peranan dalam mempersiapkan, pelaksanaan, serta evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan. Pengelolaan kegiatan promotif dan preventif di posyandu dikelola oleh puskesmas terdekat. Puskesmas Landasan Ulin merupakan salah satu puskesmas yang turut mengelola posyandu dilingkungan kerja Landasan Ulin. Puskesmas Landasan Ulin memiliki 24 posyandu di wilayah kerjanya sebagai upaya perpanjangan tangan pihak puskesmas untuk menyampaikan edukasi dan pengetahuan terkait kesehatan secara umum, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), pemakaian obat yang benar, pemanfaatan bahan alam sebagai penunjang terapi serta adanya kemungkinan issue terkait obat-obatan.

Isu terkait obat-obatan yang beredar, salah satunya adalah isu efek samping penggunaan sirup bagi anak yang menjadi pertimbangan bagi ibu-ibu untuk memberikan sediaan sirup kepada anak-anaknya menjadi suatu hal penting yang akan disampaikan kepada masyarakat. Berita terkait hal ini diawali dengan adanya pernyataan World Health Organization (WHO) (5 Oktober 2022) menyatakan bahwa beberapa obat yang berbentuk sirup obat terkontaminasi etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) di Gambia, Afrika. Berdasarkan informasi yang disampaikan bahwa sirup yang terindikasi mengalami

kontaminasi EG dan DEG adalah produksi perusahaan farmasi di India, Maiden Pharmaceutical Ltd. yaitu: Makoff Baby Cough Syrup, Promethazine Oral Solution, Magrip and Cold Syrup, Dan Kofexmalin Baby Cough Syrup. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI) melakukan penelusuran dan menyatakan bahwa keempat produk tersebut tidak terdaftar di Indonesia dan hingga saat ini produk dari produsen India tidak ada yang terdaftar di BPOM (BPOM, 2022).

Kemenkes RI melakukan konferensi pers yang menyatakan 7 dari 11 anak di RSCM yang mengalami gagal ginjal akut ditemukan etilen glikol hingga dietilen glikol pada tubuhnya. Kemenkes menyatakan senyawa kimia ini akan membentuk kristal-kristal tajam di dalam ginjal yang mengakibatkan adanya gangguan pada ginjal (Kompas.com, 2022). Namun, hal tersebut belum dapat mendukung kesimpulan bahwa penggunaan sirup obat memiliki keterkaitan dengan kejadian gagal ginjal akut, karena selain penggunaan obat, masih ada beberapa faktor risiko penyebab kejadian gagal ginjal akut seperti infeksi virus, bakteri *Leptospira*, dan *Multisystem Inflammatory Syndrome in Children* (MIS-C) atau sindrom peradangan multisistem paska COVID-19 (Novianty, 2021).

Etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) adalah senyawa kimia yang biasanya digunakan untuk pembuatan botol plastik atau bahan serat poliester untuk formula pakaian. Etilen glikol tidak berwarna, tidak berbau dan berbentuk cair. Sesuai Farmakope dan standar baku nasional yang diakui, ambang batas aman atau *Tolerable Daily Intake* (TDI) untuk cemaran EG dan DEG sebesar 0,5 mg/kg berat badan per hari. Sediaan obat yang diduga mengandung cemaran EG dan DEG, kemungkinan disebabkan adanya kontaminasi cemaran EG dan DEG yang terkandung dalam bahan tambahan yang sering digunakan dalam pembuatan sediaan sirup, seperti propilen glikol, polietilen glikol, sorbitol, dan gliserin/gliserol.

Berdasarkan latar belakang diatas, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan edukasi dengan metode penyuluhan kesehatan tentang isu obat sirup yang beresiko mengandung cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin. Metode penyuluhan secara langsung melalui media informasi seperti leaflet ataupun penyuluhan secara langsung dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi kesehatan serta mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017). Metode penyuluhan yang dilakukan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung diharapkan menjadi lebih efektif daripada penyuluhan secara tidak langsung dengan menggunakan media massa.

Keefektifan dari penyuluhan secara langsung dapat diketahui dengan antusiasme peserta dalam melakukan tanya jawab terkait topik yang dipaparkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan promosi kesehatan berupa kegiatan edukasi yang dilakukan dengan menggunakan penyampaian secara langsung (presentasi) dan diskusi interaktif kepada kader posyandu yang dilaksanakan oleh narasumber yaitu : (1). apt. Imam Muftadi, S.Farm selaku kepala puskesmas, (2). apt. Prima Happy Ratnapuri, M.Sc. selaku dosen pembimbing, dan (3). Nita Safitri, S.Farm. selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat.

Adapun tahapan pelaksanaannya antara lain sebagai berikut.

**Tahap 1.** Koordinasi dengan pihak puskesmas untuk pelaksanaan promosi Kesehatan yang akan dilaksanakan pada puskesmas Landasan Ulin.

**Tahap 2.** Persiapan alat bantu promosi Kesehatan berupa leaflet dan materi yang akan disampaikan pada peserta menggunakan *Power Point Presentation*.

**Tahap 3.** Pelaksanaan edukasi, pembagian leaflet, dan diskusi interaktif kepada 25 peserta (kader posyandu) yang mewakili 24 posyandu di wilayah kerja puskesmas Landasan Ulin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program promosi kesehatan dilaksanakan bersama tim puskesmas Landasan Ulin dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin mengenai cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) yang terkandung dalam sediaan sirup, produk-produk sirup yang terindikasi mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol, alternatif obat apabila produk sirup masih dilarang penggunaannya serta gejala awal pasien anak yang mengalami gagal ginjal akut.

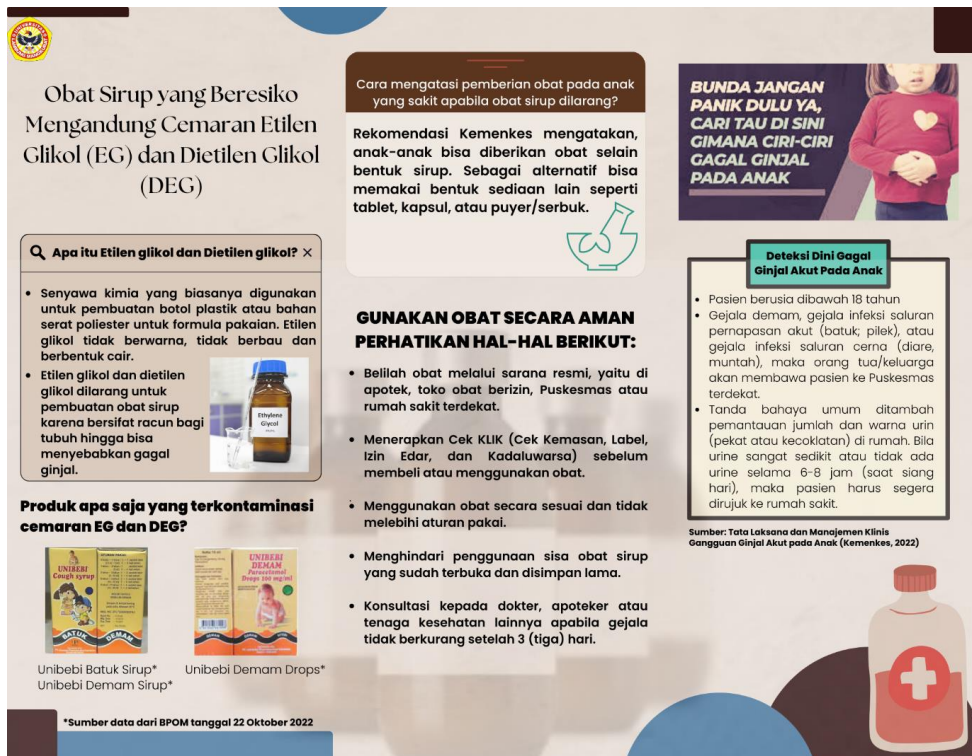
Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Landasan Ulin. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang isu sediaan obat sirup yang beresiko terkontaminasi cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) melalui penyuluhan secara langsung berupa presentasi/ceramah dan diskusi interaktif. Penyuluhan merupakan satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Penyuluhan ini diikuti oleh sekitar 25 (dua puluh lima) orang peserta (kader posyandu) mewakili dari 23 posyandu di sekitar wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin. Daftar

posyandu yang masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin, antara lain : Al Barokah, Kaca Piring, Nusa Indah, Permata Hati Bunda, Teratai, Rosella, Mayang Murai, Akasia, Tunas Bangsa, Al Hidayah 2, Anak Sholeh, Mekar Tanjung, Sriwijaya, Kasih Bunda, Amanah Borneo, Alamanda, Pelita Ibu, Seroja, Kasih Ibu, Maju Terus, Karya Bunda, Al Hidayah 1, dan Bina Sejahtera.

Topik yang dipilih adalah isu obat sirup yang beresiko mengandung cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) yang disesuaikan dengan peristiwa yang sedang terjadi, kebutuhan dan sasaran peserta yang ada di Puskesmas Landasan Ulin. Sebagian pasien yang berobat ke Puskesmas Landasan Ulin merupakan pasien anak-anak dan kebanyakan datang dengan keluhan demam, batuk dan pilek yang mana sebelumnya sering mendapatkan resep obat sirup. Oleh karena itu, tema dari penyuluhan ini adalah terkait cemaran etilen glikol dan dietilen glikol, produk-produk sirup yang mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol, alternatif obat apabila produk sirup masih dilarang penggunaannya serta gejala awal pasien anak yang mengalami gagal ginjal akut.

Penyuluhan terkait isu obat sirup yang beresiko mengandung cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) menggunakan media *leaflet* seperti pada gambar 1 dan *Power Point Presentation*. Penggunaan *leaflet* dapat mempermudah pasien untuk mengingat kembali informasi yang telah dikomunikasikan, memperkuat ide yang telah disampaikan sedangkan penggunaan *Power Point Presentation* yang berisi poin-poin penting serta penjelasan yang dapat membantu mempermudah penyampaian materi oleh narasumber. Gambaran kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.

Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dibagikan *leaflet* kepada peserta, kemudian kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta tentang isu obat sirup yang beresiko mengandung cemaran etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) yang memang isu cemaran pada obat sirup ini membuat khawatir para ibu-ibu yang ingin memberikan obat kepada anak-anaknya, memberikan pemahaman terkait mengenai cemaran etilen glikol dan dietilen glikol, produk-produk sirup yang mengandung cemaran etilen glikol dan dietilen glikol, alternatif obat apabila produk sirup masih dilarang penggunaannya serta gejala awal pasien anak yang mengalami gagal ginjal akut.



Gambar 1. Leaflet Edukasi



(a)



(b)

Gambar 2. (a) kegiatan penyuluhan kepada kader posyandu dan (b) foto bersama Kader Posyandu dan Kepala Puskesmas Landasan Ulin

Saat kegiatan penyuluhan tersebut berlangsung, terlihat peserta sangat antusias mengikutinya, hal ini tergambarkan pada diskusi interaktif yang bertujuan memfasilitasi peserta untuk menyampaikan pertanyaan untuk lebih memahami terkait topik yang disampaikan. Beberapa pertanyaan dari peserta kegiatan adalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana penanganan anak bila panas, batuk, pilek sementara obat sirup masih belum boleh digunakan?” (pertanyaan oleh Ibu Agustina dari Posyandu Al Hidayah 2)
2. “Tolong dijelaskan lebih detail tentang EG dan DEG, kenapa bisa ada di dalam obat sirup?” (pertanyaan oleh Ibu Tri Murti dari Posyandu Alamanda)
3. “ Berapa kadar EG dan DEG sehingga bisa menyebabkan gagal ginjal?” (pertanyaan oleh Ibu Muryanah dari Posyandu Pelita Ibu)

Selain pertanyaan di atas, terdapat juga beberapa pertanyaan yang di luar topik yang dibahas namun masih berkaitan dengan kompetensi seorang apoteker, seperti :

1. “Minum obat puyer sebaiknya dicampur apa agar tidak pahit?”
2. “Bila puyer obat/antibiotik tidak habis namun sudah sembuh, apakah minum obatnya dilanjutkan atau tidak?”
3. “Apa puyer boleh disimpan, jika boleh berapa lama?”

Edukasi yang disampaikan narasumber terkait dengan penanganan anak di saat panas, batuk, dan pilek sementara penggunaan obat sirup masih belum dipastikan yaitu penanganan secara tradisional. Penanganan tersebut bisa dengan cara kompres hangat dan balur minyak dan bawang merah, usahakan anak tidak diselimuti dan menggunakan baju tipis, serta mengkonsumsi obat panas dalam bentuk sediaan tablet kunyah yang sudah banyak beredar di apotek-apotek. Selain itu, dianjurkan juga kepada peserta agar tidak menggerus obat sendiri di rumah, karena dikhawatirkan tidak tepat dosisnya.

Pada sesi menjawab pertanyaan selanjutnya, narasumber juga menjelaskan bahwa EG dan DEG merupakan bahan yang tercampur ke dalam sediaan sirup bukan dengan sengaja dicampurkan, karena yang dipakai untuk pelarut obat dalam sediaan sirup sebenarnya adalah propilenglikol, polietilen glikol, sorbitol, dan gliserin/gliserol. Kandungan EG dan DEG ini tidak diperkenankan ada dalam campuran, namun bila dalam proses pembuatan sirup, jika ada kontaminasi EG/DEG tidak boleh lebih dari 0,5 mg/kgBB/hari.

Narasumber juga menyampaikan informasi terkait pemakaian obat puyer yang ditanyakan oleh peserta bahwa obat puyer dicampur air gula untuk mengurangi rasa pahit, minum obat tidak boleh dicampur dengan air teh, kopi, atau pn susu karena dikhawatirkan terjadi interaksi dengan bahan obat. Jika puyer mengandung antibiotik, maka tetap harus diminum sampai habis meskipun pasien sudah sembuh, untuk menghindari terjadinya

resistensi terhadap antibiotik. Namun untuk obat simptomatis seperti batuk/pilek boleh diminum sesuai gejala dan bila gejala sudah hilang boleh dihentikan. Terkait penyimpanan, obat puyer boleh disimpan tidak lebih dari 1 bulan jika masih ada sisanya, namun bila hendak dikonsumsi lagi harus diperhatikan bentuk sedianya (tidak menggumpal/berubah warna).

Kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif dengan peserta berjalan dengan baik sehingga pemahaman kader posyandi menjadi lebih komprehensif terkait isu penggunaan obat sirup yang mengandung EG dan DEG, serta terkait alternatif penggunaan puyer dan penyimpanannya. Edukasi dan informasi ini dapat diteruskan oleh kader posyandu kepada masyarakat di lingkungan posyandunya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan promosi kesehatan yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik dan komprehensif terkait isu cemaran sirup sehingga dapat menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada masyarakat di lingkungan agar lebih bijak dalam menyikapi berbagai isu cemaran sirup yang beredar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2022). Penjelasan BPOM RI tentang Isu Obat Sirup yang Berisiko Mengandung Cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG). Jakarta.
- Didah, D. (2020). Gambaran peran dan fungsi kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Jatinangor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 217-221.
- Intannia, D., Lingga, H. N., & Ratnapuri, P. H. (2022). Edukasi Terkait Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1953–1960. <https://doi.org/10.54082/jamsi.558>
- Novianty, D. (2021). Gagal Ginjal Akut sebagai Komplikasi Covid-19: Literature Review. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2(1), 15-24.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129 - 138. doi:<http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>